



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**DETERMINAN PARTISIPASI WANITA TANI DALAM KEGIATAN USAHA
TANI DAN PENGOLAHAN BAWANG MERAH**

**DETERMINANTS OF FARM WOMEN'S PARTICIPATION IN SHALLOT
FARMING AND PROCESSING ACTIVITIES**

Hanita Athasari Zain^{1*}, Subejo², Umi Pudji Astuti³

^{1,2}Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Balai Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author's email: hanitaathasari01@mail.ugm.ac.id

Submitted: 20/09/2023

Revised: 25/01/2024

Accepted: 31/03/2024

ABSTRACT

Women farmers' participation is considered as important factor for the development of shallot farming. Therefore, this study aims to analyze the factors that influence farm women's participation in shallot farming and processing activities in Selopamioro Village. Farm women's participation was calculated based on four stages of participation, namely participation in decision-making, implementation, benefit-taking, and evaluation. This study involved 50 women farm to be the sample in the study, which focused on Nawungan I and Nawungan II hamlets. This research was conducted using a quantitative approach, where there were 2 tests, namely the proportion test and multiple linear regression. The results of this study show that more than 50% of farm women have a high level of participation in shallot farming and processing activities. The highest level of participation is in the third stage, namely participation in benefit-taking. Factors that significantly influence farm women's participation include motivation, cosmopolitan level, and intensity of attending extension services.

Key words: women farmers, shallot farming, benefit-taking participation.

ABSTRAK

Partisipasi petani wanita dianggap penting untuk pengembangan usahatani bawang merah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro. Partisipasi wanita tani dihitung berdasarkan empat tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 50 wanita tani untuk menjadi sampel dalam penelitian, yang berfokus pada Dusun Nawungan I dan Nawungan II. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, di mana terdapat 2 uji, yaitu uji proporsi dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan lebih dari 50% wanita tani memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah. Tingkat partisipasi tertinggi berada di tahap ketiga, yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani secara signifikan, antara lain motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan.

Kata kunci: wanita tani, bawang merah, selopamioro, partisipasi.



Copyright ©2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Zain, Hanita Athasari, Subejo, Subejo, Astuti, Umi Pudji. (2024). Determinan Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Tani Dan Pengolahan Bawang Merah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 17(1): 103-114.

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap perekonomian bangsa. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya lapangan pekerjaan dari sektor pertanian untuk masyarakat Indonesia sebagai petani. Menurut UU Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, petani adalah warga negara Indonesia secara perseorangan atau bersama keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman hortikultura, pangan, peternakan, dan perkebunan. Kegiatan usaha tani sebagai bagian utama dari sektor pertanian perlu direncanakan secara matang. Adapun kegiatan usaha tani secara garis besar juga akan meliputi kegiatan pengolahan hasil panen. Secara berurutan, tahapan kegiatan usaha tani dan pengolahan antara lain (1) pemilihan benih dan varietas tanaman unggul, (2) persiapan lahan dan media tanam, (3) penanaman, (4) pemupukan, (5) perlindungan tanaman, (6) pengairan, (7) pemeliharaan atau pengelolaan tanaman, (8) pemanenan, dan (9) penanganan pascapanen (Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura Departemen Pertanian, 2002).

Kegiatan usaha tani dan pengolahan tidak bisa dilakukan oleh pekerja laki-laki saja. Tapi, tenaga kerja perempuan pun dibutuhkan dalam segala prosesnya. Tenaga kerja perempuan dalam sektor pertanian yang kemudian disebut sebagai wanita tani dapat didefinisikan sebagai seorang perempuan yang berstatus istri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usaha tani (Harahap et al., 2015). Berdasarkan data Kementerian Pertanian tahun 2021 tentang jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian, tenaga kerja perempuan atau wanita tani berjumlah 444 ribu jiwa, sedangkan tenaga kerja laki-laki berjumlah 603 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, tenaga kerja perempuan di sektor pertanian lebih sedikit daripada tenaga kerja laki-laki. Akan tetapi, kuantitas yang lebih sedikit tidak dapat menggambarkan tingkat partisipasinya yang juga lebih rendah daripada laki-laki. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wanita tani tergolong lebih tinggi daripada partisipasi petani laki-laki. Salah satunya adalah penelitian Sopamena (2020) yang berlokasi di Desa Werwawan, Pulau Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya mampu memberikan hasil bahwa wanita tani yang bekerja di usaha tani bawang merah memiliki aktivitas yang lebih menonjol daripada laki-laki karena wanita tani terlibat aktif dalam jumlah aktivitas yang lebih banyak, mulai dari pembersihan lahan, pembukaan lahan, penanaman, sampai pemanenan. Penelitian Lestari & Suhatmi (2020) juga menunjukkan hasil bahwa wanita tani di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, berperan besar dalam kegiatan budidaya bawang merah untuk menunjang kehidupan rumah tangga.

Usaha tani hortikultura menjadi peluang yang dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah pedesaan. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani pedesaan saat ini adalah bawang merah, di mana bawang merah dianggap memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memberi keuntungan bagi petani sehingga layak untuk diusahakan. Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 menunjukkan Kabupaten Bantul menjadi kabupaten yang memproduksi bawang merah dengan jumlah paling banyak, yaitu mencapai 79.047 kuintal. Salah satu kapanewonnya, Kapanewon Imogiri, menjadi kapanewon yang memproduksi bawang merah dengan jumlah terbanyak dibandingkan kapanewon lainnya, yaitu sebanyak 27.143 kuintal. Secara spesifik, Kalurahan Selopamioro menjadi sentra bawang merah dengan luasan lahan 140 ha dan telah membudidayakan bawang merah secara semi organik.

Perkembangan produksi bawang merah di Kalurahan Selopamioro memicu naiknya kebutuhan sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah, khususnya sumber daya manusia wanita tani. Partisipasi sendiri diartikan sebagai kesadaran seseorang untuk membantu terlibat secara aktif sehingga program atau kegiatan bisa berhasil dengan wujud partisipasi yang tidak hanya fisik, tetapi juga non-fisik seperti sumbang saran atau gagasan (Hamid, 2018). Dari hasil observasi sebelumnya, diketahui wanita tani di Kalurahan Selopamioro menjadi aktor yang lebih dominan dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah, khususnya pada proses pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan (penyiangan dan pengairan). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti umur, pendidikan, motivasi, curahan waktu bekerja, tingkat kosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga, dan intensitas mengikuti penyuluhan. Adapun tingkat kosmopolitan menggambarkan sikap keterbukaan seorang individu terhadap dunia atau lingkungan sekitarnya untuk menjalin relasi dan memperoleh informasi yang lebih banyak (Suharyani & Oktoriana, 2018). Di samping itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam perhitungan secara spesifik dengan uji proporsi untuk mengetahui jumlah wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam satuan persentase.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Dari 18 dusun yang ada di Kalurahan Selopamioro, penelitian ini berfokus pada dua sampel lokasi yang dipilih secara purposif, yaitu Dusun Nawungan I dan Nawungan II. Pemilihan kedua dusun tersebut didasari alasan bahwa kedua dusun memiliki lahan bawang merah yang lebih luas dan telah melakukan usaha tani bawang merah lebih dulu dibandingkan dusun lainnya. Data untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, di mana data primer akan didapatkan dari proses wawancara kepada sampel yang telah dipilih sebelumnya. Sampel penelitian ini dipilih melalui metode *simple random sampling* dari total populasi sebanyak 120 wanita tani, dengan rincian 70 wanita tani anggota aktif kelompok wanita tani (KWT) Sekar Mulya Dusun Nawungan I dan 50 wanita tani anggota aktif KWT Sido Rukun Dusun Nawungan II. Menurut Puspaningrum & Agustina (2018), metode *simple random sampling* merupakan metode untuk menentukan sampel penelitian secara acak yang berasal dari populasi, dengan peluang antar anggota populasi adalah sama. Total sampel yang terpilih sebanyak 50 wanita tani dengan rincian 30 wanita tani dari anggota KWT Sekar Mulya Dusun Nawungan I dan 20 wanita tani dari anggota KWT Sido Rukun Dusun Nawungan II.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah uji proporsi dan analisis regresi linear berganda. Uji proporsi digunakan untuk menjawab hipotesis yang menduga sebagian besar (>50%) wanita tani berpartisipasi tinggi dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro. Berdasarkan Tiro (2008) dalam Wanna & Djadir (2016), uji proporsi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hit} = \frac{\frac{x}{N} - PO}{\frac{\sqrt{PO(1-PO)}}{N}}$$

Keterangan:

x = jumlah sampel wanita tani yang memiliki partisipasi tinggi

N = jumlah seluruh sampel wanita tani
 Po = 50%

Untuk melakukan kategorisasi tingkat partisipasi, diawali dengan perhitungan total jawaban seluruh responden penelitian melalui kuesioner dengan skor Likert yang kemudian dikategorisasi menjadi intensitas partisipasi wanita tani pada 4 tahapan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Kategorisasi tingkat intensitas partisipasi wanita tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Intensitas Tingkat Partisipasi

Variabel	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Sangat Sering
Tingkat Partisipasi	0-20%	21-40%	41-60%	61-80%	81-100%

Dilanjutkan dengan perhitungan sebaran tingkat partisipasi wanita tani secara umum dengan 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dalam bentuk persentase. Kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Sebaran Tingkat Partisipasi

Variabel	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Tingkat Partisipasi	0-20%	21-40%	41-60%	61-80%	81-100%

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis adanya pengaruh dari faktor umur, pendidikan, motivasi, curahan waktu bekerja, tingkat kosmopolitan, jumlah tanggungan keluarga, dan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS 23 dengan metode *backward* (Samosir, 2014). Adapun rumus regresi linier yang digunakan sebagai berikut:

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = partisipasi wanita tani (skala likert)

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Pendidikan (tahun)

X₃ = motivasi (skala likert)

X₄ = Curahan waktu kerja (jam)

X₅ = Tingkat kosmopolitan (skala likert)

X₆ = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X₇ = Intensitas mengikuti penyuluhan (kali)

e = nilai error/residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Responden

Identifikasi karakteristik responden mencakup umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan waktu bekerja, tingkat kosmopolitan (frekuensi berpergian keluar desa), tingkat motivasi, dan intensitas mengikuti penyuluhan tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden didominasi dengan umur yang termasuk

produktif, yaitu antara 15-64 tahun, tingkat pendidikan yang termasuk rendah yaitu SD, jumlah tanggungan keluarga yang tergolong kecil dengan kurang dari 5 orang per keluarga, curahan waktu bekerja yang sedikit sekitar 143-392 jam per musim tanam (MT), tingkat kosmopolitan yang termasuk jarang dengan frekuensi berpergian keluar desa sekitar 0-20 kali per MT, dan motivasi yang termasuk ingin dengan rentang skor 28,9-38,4, serta intensitas mengikuti penyuluhan yang termasuk jarang dengan frekuensi hanya 0-4 kali per tahun. Hasil identifikasi karakteristik responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wanita tani di Kalurahan Selopamioro masih tergolong rendah. Namun, dilihat dari indikator umur, wanita tani Kalurahan Selopamioro memiliki kemampuan fisik dan non-fisik yang dapat mendukung mereka dalam melakukan kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah, dikarenakan umur mereka yang tergolong produktif.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
Belum produktif (0-14)	0	0
Produktif (15-64)	48	96
Tidak Produktif (>64)	2	4
Pendidikan		
SD	19	38
SMP	18	36
SMA	11	22
Diploma	1	2
Sarjana	1	2
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang/keluarga)		
Kecil (< 5)	37	74
Besar (\geq 5)	13	26
Curahan Waktu Bekerja (jam/MT)		
Sedikit (143-392)	33	66
Sedang (396-642)	15	30
Banyak (653-891)	2	4
Tingkat Kosmopolitan (per MT)		
Jarang (0-20 kali)	47	94
Kadang (21-40 kali)	2	4
Sering (41-60 kali)	1	2
Motivasi (skor)		
Sangat Tidak Ingin (0-9,6)	0	0
Tidak Ingin (9,7-19,2)	0	0
Ragu-ragu (19,3-28,8)	4	8
Ingin (28,9-38,4)	35	70
Sangat Ingin (38,5-48)	11	22
Intensitas Mengikuti Penyuluhan (kali per tahun)		
Jarang (0-4)	26	52
Kadang (5-9)	15	30
Sering (10-12)	9	18

Sumber: data primer diolah, 2023

Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Usaha Tani dan Pengolahan Bawang Merah

Analisis partisipasi wanita tani dilakukan sesuai empat tahapan partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Tingkat partisipasi wanita tani juga dikategorisasikan dalam lima kategori

sesuai intensitasnya dalam berperan aktif, antara lain sangat sering, sering, kadang, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 4. Partisipasi Wanita Tani

Tahapan Partisipasi	Tingkat Partisipasi (%)	Kategori
Pengambilan Keputusan	55,11	Kadang
Pelaksanaan	82,07	Sangat Sering
Pengambilan Manfaat	84,67	Sangat Sering
Evaluasi	64,44	Sering

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamiro memiliki tingkat partisipasi tertinggi di tahapan pengambilan manfaat sebesar 84,67% dengan kategori sangat sering. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa wanita tani berpartisipasi aktif dalam merawat dan menjawa kualitas bibit bawang merah dan merawat bawang merah selama masa tanam agar mendapatkan hasil produksi yang berkualitas, sehingga menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam pengambilan manfaat. Adapun partisipasi wanita tani terendah ada di tahapan pengambilan keputusan, yaitu hanya 55,11% yang termasuk kadang. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar keputusan yang berkaitan dengan usaha tani dan pengolahan bawang merah masih didominasi oleh petani laki-laki.

Selain itu, analisis partisipasi wanita tani juga dilihat dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Partisipasi Wanita Tani

No	Kategori (skor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Rendah (0-15,8)	0	0
2	Rendah (15,9-31,7)	0	0
3	Sedang (31,8-47,5)	6	12
4	Tinggi (47,6-63,3)	27	54
5	Sangat Tinggi (63,4-79)	17	34
Jumlah		50	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 5 di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar wanita tani dengan persentase 54% termasuk partisipasi kategori tinggi, serta 34% wanita tani termasuk partisipasi sangat tinggi. Di samping itu, diketahui pula tidak ada wanita tani yang partisipasinya termasuk rendah. Hasil sebaran partisipasi wanita tani kemudian digunakan sebagai bahan uji proporsi untuk menjawab hipotesis pertama, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z_{hit} &= \frac{\frac{x}{N} - PO}{\frac{\sqrt{Po(1-PO)}}{N}} \\
 &= \frac{\frac{44}{50} - 0,5}{\frac{\sqrt{0,5(1-0,5)}}{50}} \\
 &= \frac{0,38}{0,07} \\
 &= 5,429
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai Z tabel sebesar 1,275, maka didapatkan Z hitung > Z tabel yang mengarah pada kesimpulan, yaitu sebagian besar (>50%) wanita tani berpartisipasi tinggi dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani didapatkan dari analisis regresi linear berganda. Metode *backward* sendiri merupakan metode yang mengeliminasi variabel bebas sampai tersisa variabel bebas yang sebenar-benarnya dapat menjelaskan variabel terikat. Berikut adalah hasil model pertama di mana seluruh variabel bebas belum tereliminasi:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Pertama

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Ket.
1	Umur (X1)	0,048	0,246	0,807	NS
2	Pendidikan (X2)	0,007	0,012	0,991	NS
3	Motivasi (X3)	0,413	1,495	0,142	NS
4	Curahan waktu bekerja (X4)	0,001	0,088	0,931	NS
5	Tingkat kosmopolitan (X5)	0,309	1,649	0,107	NS
6	Jumlah tanggungan keluarga (X6)	-0,654	-0,613	0,543	NS
7	Intensitas mengikuti penyuluhan (X7)	0,698	1,476	0,147	NS
Konstanta		37,396			

Keterangan:

*: signifikan pada alpha 10%

NS: *not significant* atau tidak signifikan pada alpha 10%

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y), yaitu partisipasi wanita tani. Hal ini karena didapatkan nilai sig untuk semua variabel bebas memiliki nilai yang melebihi nilai alpha, yaitu 10% atau 0,1. Setelahnya, dengan metode *backward*, variabel bebas secara otomatis oleh sistem dieliminasi untuk mendapatkan hasil terakhir yang paling signifikan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Terakhir

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Ket.
1	Motivasi (X3)	0,452	1,799	0,079	*
2	Tingkat kosmopolitan (X5)	0,303	1,876	0,067	*
3	Intensitas mengikuti penyuluhan (X7)	0,716	1,775	0,083	*
Konstanta		36,119			
sig. ANOVA (uji F)		0,042			

Keterangan:

*: signifikan pada alpha 10%

NS: *not significant* atau tidak signifikan pada alpha 10%

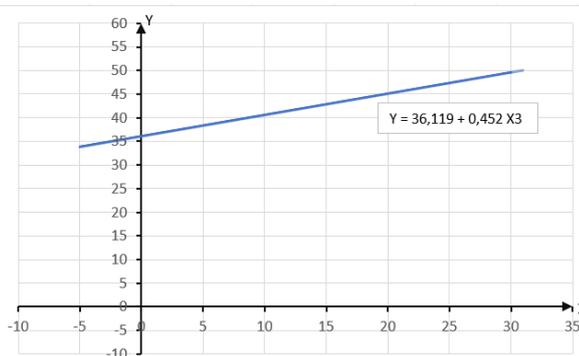
Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil model terakhir dari analisis regresi linear berganda dengan metode *backward* menunjukkan terdapat tiga variabel bebas yang mempengaruhi partisipasi wanita tani secara signifikan, yaitu motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan. Masing-masing dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai sig yang kurang dari nilai alpha (10% atau 0,1), sehingga dapat menjawab hipotesis, yaitu terdapat pengaruh antara motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro. Begitu pula dari nilai uji F yang mendapatkan nilai sig 0,042

< 0,1 sehingga hipotesis diterima, yaitu variabel motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan secara bersama-sama signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani.

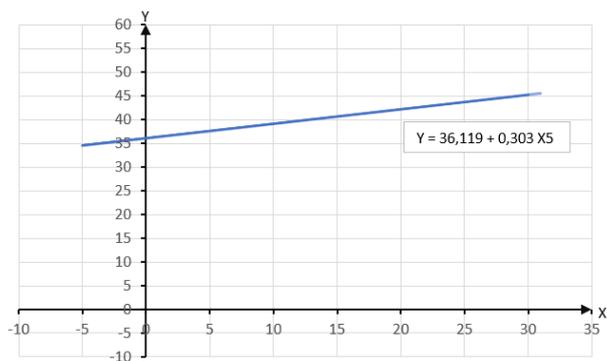
Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan nilai positif yang mengartikan pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh searah. Selain itu, didapatkan pula nilai *adjusted R square* sebesar 0,107, yang menjelaskan bahwa 10,7% partisipasi wanita tani dipengaruhi oleh faktor motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan secara simultan, sedangkan 89,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Salah satu faktor lain yang dimaksud adalah faktor pengalaman berusaha tani. Penelitian menurut Uliya et al (2021) menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan pengaruh variabel motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap partisipasi wanita tani adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pengaruh Motivasi terhadap Partisipasi Wanita Tani
Sumber: Analisis data primer (2023)

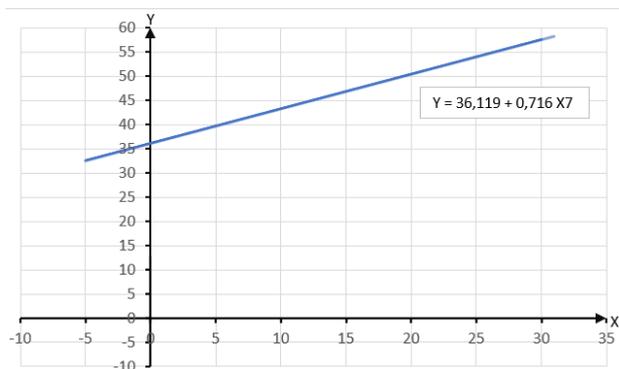
Gambar 1 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan 1 skor motivasi akan meningkatkan nilai partisipasi wanita tani sebesar 0,452. Faktor motivasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamiro sejalan dengan hasil penelitian oleh Muthia et al (2020), di mana motivasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT dalam program KRPL di Kecamatan Merawang. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Almira (2021), di mana motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi wanita dalam kegiatan pengolahan beras sehat di Gapoktan Sidomulyo. Adapun dalam penelitian ini, faktor motivasi menggunakan tiga indikator sesuai teori motivasi oleh McClelland, yaitu kebutuhan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Dari hasil data jawaban responden, diketahui bahwa motivasi wanita tani untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah tergolong ingin dengan motivasi tertinggi adalah motivasi kebutuhan atas prestasi.



Gambar 2. Grafik Pengaruh Tingkat Kosmopolitan terhadap Partisipasi Wanita Tani

Sumber: Analisis data primer (2023)

Gambar 2 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan 1 nilai tingkat kosmopolitan akan meningkatkan nilai partisipasi wanita tani sebesar 0,303. Faktor tingkat kosmopolitan yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro sejalan dengan penelitian Azwar et al (2016), bahwa kekosmopolitan petani mempengaruhi partisipasi petani dalam suatu program tertentu karena memiliki akses informasi yang luas. Begitu pula dengan penelitian oleh Asyahidu (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat kosmopolitan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi kelompok tani dalam program KRPL. Dalam penelitian ini, tingkat kosmopolitan dilihat dari indikator frekuensi wanita tani berpergian keluar desa dalam kurun waktu satu musim tanam bawang merah atau setara dengan kurang lebih dua bulan. Keterbukaan wanita tani terhadap dunia luar dapat dilihat dari frekuensinya berpergian keluar desa, baik untuk mengunjungi kerabat, berbelanja, maupun untuk mencari informasi pertanian.



Gambar 3. Grafik Pengaruh Intensitas Mengikuti Penyuluhan terhadap Partisipasi Wanita Tani

Sumber: Analisis data primer (2023)

Gambar 3 menjelaskan bahwa setiap adanya peningkatan 1 nilai intensitas mengikuti penyuluhan akan meningkatkan nilai partisipasi wanita tani sebesar 0,716. Faktor intensitas mengikuti penyuluhan yang mempengaruhi partisipasi wanita tani secara signifikan sejalan dengan penelitian oleh Hermayenti (2018), bahwa semakin sering wanita tani mengikuti penyuluhan, maka semakin tinggi tingkat partisipasinya. Begitu pula dengan penelitian oleh Azwar et al (2016) yang menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan memiliki pengaruh nyata terhadap persepsi petani sehingga partisipasinya dalam suatu program pun akan menjadi tinggi sebagai hasil persepsi yang telah terbentuk

sebelumnya. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa penyuluhan bawang merah yang ditujukan bagi wanita tani termasuk sangat jarang. Kegiatan penyuluhan lebih sering ditujukan bagi kelompok tani yang berisi petani laki-laki. Kendati demikian, wanita tani tetap mampu mengakses informasi atau materi penyuluhan dengan menanyakan ke suaminya yang termasuk anggota kelompok tani. Maka dari itu, tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah pun tetap tinggi.

Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi wanita tani, antara lain umur, pendidikan, curahan waktu bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa wanita tani yang umurnya tergolong tua pun memiliki partisipasi yang tinggi, atau tidak berbeda dengan wanita tani yang berumur sedang, sehingga dapat menjelaskan mengapa tidak ada pengaruh antara umur terhadap partisipasi wanita tani. Wanita tani di Kalurahan Selopamioro didominasi dengan wanita tani yang tingkat pendidikannya rendah, yaitu sampai tingkat sekolah dasar (SD). Akan tetapi, tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi dengan wanita tani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, sehingga hal ini menggambarkan tinggi rendahnya pendidikan yang telah ditempuh oleh wanita tani tidak menjadi pembeda bagi mereka untuk aktif dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah. Begitu pula dengan jumlah tanggungan keluarga yang mayoritas tergolong kecil. Hal tersebut didasari oleh alasan wanita tani bekerja dalam usaha tani dan pengolahan bawang merah adalah untuk memenuhi tanggung jawab sebagai petani. Curahan waktu bekerja mayoritas wanita tani tergolong sedikit. Akan tetapi, jumlah curahan waktu bekerja antar wanita tani tidak sama karena adanya pembeda curahan waktu bekerja di tiap aktivitas, sehingga dapat dikatakan bahwa curahan waktu bekerja tidak dapat mempengaruhi partisipasi wanita tani secara signifikan.

KESIMPULAN

Sebagian besar (> 50%) wanita tani di Kalurahan Selopamioro memiliki partisipasi tinggi dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah, dengan tahapan partisipasi yang memiliki tingkat partisipasi tertinggi adalah partisipasi dalam pengambilan manfaat. Di samping itu, tingkat partisipasi terendah adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro adalah motivasi, tingkat kosmopolitan, dan intensitas mengikuti penyuluhan, di mana masing-masing dari ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah di Kalurahan Selopamioro adalah umur, pendidikan, curahan waktu bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga.

Saran yang dapat disampaikan adalah perlunya untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kosmopolitan wanita tani dengan peran kelompok, keluarga, penyuluh, dan perangkat desa, untuk bisa memberikan dorongan kepada wanita tani untuk berkegiatan di luar desa, sehingga membuka peluang koneksi wanita tani lebih luas. Selain itu, untuk meningkatkan tingkat partisipasi wanita tani, maka perlu adanya kesempatan yang lebih terbuka bagi wanita tani untuk dapat bersuara, berdiskusi, dan membuat keputusan, baik secara individu maupun kelompok, terkait kegiatan usaha tani dan pengolahan bawang merah yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, S. (2021). *Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Pengolahan Beras Sehat di LDPM Gapoktan Sidomulyo Kalurahan Sidomulyo Kapanewon Godean Kabupaten Sleman*. [Universitas Gadjah Mada]. Skripsi.
- Asyahidu, T. (2018). *Partisipasi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar* [Universitas Brawijaya].
- Azwar, A., Muljono, P., & Herawati, T. (2016). Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 157. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.13466>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1). De La Macca.
- Harahap, I. P. A., Rosnita, & Yulida, R. (2015). *Curahan waktu wanita tani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus buruh tani perkebunan karet)*. 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>
- Hermayenti, F. (2018). *Partisipasi anggota kelompok wanita tani Ngudisari dalam pengolahan tepung mocaf di Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lestari, R. D., & Suhatmi, E. C. (2020). Curahan Tenaga Kerja Wanita tani dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro. *Prosiding HUBISINTEK*, 1, 174–180. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/993>
- Muthia, M., Evahelda, E., & Setiawan, I. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 47–61. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1135>
- Puspaningrum, D., & Agustina, T. (2018). Prospek Dan Strategi Pengembangan Kopi Arabika Specialty Ketinggian Sedang Berbasis Kawasan Di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 9(3), 56–66. <https://doi.org/10.19184/jsep.v9i3.6494>
- Samosir, N. dkk. (2014). *Analisa Metode Backward Dan Metode Forward Untuk Menentukan*. 2(4), 345–360.
- Sopamena, J. F. (2020). Women and Onion Farming in Lakor Island, Southwest Maluku Regency. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(2), 265. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i02.p07>
- Suharyani, A., & Oktoriana, S. (2018). Pengaruh tingkat imitasi dan kosmopolitan wanita tani terhadap keputusan pengelolaan usahatani. *AGRIFO*, 3(2), 1–7.
- Uliya, Harimurti, S., Rusnani, & Erwandri, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 193–204.

Wanna, & Djadir. (2016). Comparison of the Effectivines of Cooperative Learning Two Stay Two Stray and Jigsaw Type With Scientific Approach on Learning Mathematics Learning To Grade Xi Mia At Man Pangkep. *Jurnal Daya Matematis*, 4(3), 280–305. <https://doi.org/10.26858/jds.v4i3.2903>